



## PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: TEORI, KONSEP, DAN IMPLEMENTASI

Dian Ekawati <sup>1\*</sup>, Ahmad Arifin <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received: February 2022

Revised: May 2022

Accepted: June 2022

Published: June 2022

#### \*Corresponding Author:

Name: Dian Ekawati

Email: azfadm01@gmail.com

### Abstract

This article is a systematic review of literature that describes the approach as a component in learning, especially in Arabic learning activities. There are two approaches used in the learning process, namely the learning approach with a teacher centered strategy and the learning approach with a student centered strategy. The accuracy of the approach used in learning determines the achievement of the Arabic language learning objectives that have been set in the lesson plan. The learning steps are carried out in accordance with the learning approach used. This article also explains various things related to the Arabic language learning approach as well as the weaknesses and strengths of the teacher centered and student centered learning approaches.

Copyright © 2022, Dian Ekawati et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Keywords:

Arabic Learning; Approach; Teacher-Centered Learning; Student-Centered Learning.

### مستخلص البحث

هذه المقالة هي مراجعة منهجية للأدب الذي يصف المدخل كعنصر في التعلم، وخاصة في أنشطة تعلم اللغة العربية. هناك طريقتان تستخدمان في عملية التعلم، وهما المدخل التعلم مع استراتيجية تركز على المعلم والمدخل التعلم مع استراتيجية تتمحور حول الطالب. تحدد دقة المدخل المستخدم في التعلم مدى تحقيق أهداف تعلم اللغة العربية التي تم تحديدها في خطة الدرس. يتم تنفيذ خطوات التعلم وفقاً لمدخل التعلم المستخدم. تشرح هذه المقالة أيضاً العديد من الأشياء المتعلقة بمنهج تعلم اللغة العربية بالإضافة إلى نقاط الضعف والقوة في مناهج التعلم المتمحورة حول المعلم والمتمحورة حول الطالب.

كلمات أساسية: تعلم اللغة العربية؛ المدخل؛ التعلم المتمحور حول المعلم؛ التعلم المتمحور حول الطالب.

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses hubungan antara siswa, guru, dan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh pengajar dan anak didik guna merubah suatu pemahaman, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga timbullah kesalingan dalam pertukaran suatu informasi.<sup>1</sup> Tak hanya itu, salah satu proses pembelajaran juga bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku anak didik sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>2</sup> Dan juga bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan siswa untuk belajar.<sup>3</sup> Sehingga tujuan utama pembelajaran yaitu agar siswa dapat belajar pada situasi dan kondisi yang disiapkan oleh pengajar, dengan bantuan fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan.

Seorang guru tentu banyak belajar dari pengalamannya, namun terkadang sering tidak banyak berguna baginya. Oleh karenanya, guru perlu mengulang-ulang beberapa upaya yang gagal tersebut. Hal lain, misalnya guru mengalami kebosanan karena menghadapi permasalahan pekerjaan dan sebagaimana sebagian guru terkadang menggunakan metode percobaan namun akhirnya gagal. Sehingga wajib bagi guru untuk meningkatkan usaha dan kemahiran yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Kegiatan yang baik dari proses pembelajaran seyogyanya perlu sebuah kematangan perencanaan agar tujuan dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Tercapainya tujuan pembelajaran, menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun sebagian upaya tersebut adalah dengan ketepatan penggunaan dalam pendekatan pembelajaran. Karena suatu pendekatan pembelajaran menentukan keefektifan suatu proses belajar-mengajar.

Kegiatan pembelajaran terikat pada komponen-komponen pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu komponen pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran. Istilah pendekatan dalam pembelajaran dipahami sebagai sudut pandang atau tolak ukur pada proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran digunakan sebagai rambu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terlaksana secara maksimal dan terarah. Karena pentingnya pendekatan digunakan, maka seorang pendidik hendaklah menyiapkan terlebih dahulu pendekatan yang akan digunakan sebelum menyusun kerangka pembelajaran, karena dengan pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik,

---

<sup>1</sup> Fakhurrizi Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85–99, <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>; Chusnul Chotimah and Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 1.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 100.

<sup>3</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

<sup>4</sup> Abdurrahman ibn Ibrahim Al-Fauzan, *Idla'at Li Mu'allimi Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghair An-Nithiqin Biha* (Riyadh: Maktabah Al-Mulk Fahd Al-Wathaniyyah, 2015), 12.

akan menentukan strategi, teknik dan taktik serta komponen-komponen lain yang akan digunakan pendidik pada kegiatan pembelajarannya.

Ketepatan penentuan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akan menentukan berapa besar prosentase tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan bisa tercapai. Sehingga pendidik hendaknya menentukan pendekatan yang digunakan secara tepat, serta memahami makna dan fungsi pendekatan pada sebuah pembelajaran, agar terhindar dari kesalahan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Hasil penelitian Jailani, dkk menjelaskan bahwa suatu desain pembelajaran bahasa Arab berupa pendekatan neurolinguistik begitu memberikan peran penting pada meningkatnya otak, baik pada aspek afektif (kemampuan baca dan tulis), maupun aspek psikomotorik (kemampuan kalam) dalam bahasa Arab, baik dalam bahasa aktif maupun bahasa pasif.<sup>5</sup> Lain halnya hasil temuan dari Muspika Hendri menyatakan bahwa suatu kemampuan bahasa seseorang itu mempunyai sifat kreatif serta lebih ditentukan faktor intern. Sedangkan dalam mempelajari bahasa kedua dan bahasa asing sama halnya dengan mempelajari bahasa ibu, yakni berangkat dari minat dan kebutuhan seseorang.<sup>6</sup>

Dalam hal lain terkait pembelajaran bahasa Arab yang berupa penerapan pendekatan saintifik menurut Rathomi, yang dapat digunakan dalam maharah qira'ah berupa lima langkah yakni: 1) menyimak bacaan; 2) menanyakan arti kosakata serta tata bahasanya; 3) mengetahui ide pokok bacaan dan struktur bahasa; 4) latihan baca teks dan memberikan tanda syakal; 5) penyampaian pemahaman anak didik terhadap teks qira'ah.<sup>7</sup>

Hasil temuan Bin-Tahir, dkk menyatakan bahwa penggunaan pendekatan translanguaging dalam pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan bahasa Arab mahasiswa lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karenanya, guru bahasa Arab harus lebih kreatif untuk menggunakan teknik yang cocok untuk pembelajaran bahasa Arab, teknik yang dapat membuat semua siswa dapat berpartisipasi di dalam kelas, sehingga tidak hanya sebagian siswa yang dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan baik.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Mohammad Jailani et al., "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 151, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115).

<sup>6</sup> Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196–210, <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>.

<sup>7</sup> Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.

<sup>8</sup> Saidna Zulfiqar Bin-Tahir et al., "The Impact Of Translanguaging Approach On Teaching Arabic Reading In A Multilingual Classroom," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1, no. 1 (2018): 22–29, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.4932>.

Hasil penelitian Bustam, dkk menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa tentang materi bahasa Arab yang diajarkan dengan menggunakan musik dan lagu, disertai dengan peningkatan nilai ujian siswa secara merata, tidak ada penurunan nilai setelah menerima materi musik dan lagu.<sup>9</sup> Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, dkk memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan pendekatan blended learning dalam pengajaran menulis bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam hal konten dan tata bahasa. Hasil analisis menunjukkan beberapa siswa tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka melalui pembelajaran campuran, karena hanya skor konten tulisan mereka yang meningkat tetapi tata bahasa mereka tidak meningkat secara signifikan.<sup>10</sup> Lebih lanjut hasil penelitian Al-Mohsen, dalam studinya yang diakhiri dengan pengusulan desain instruksional pendekatan terpadu dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Adapun tujuannya yaitu untuk mendukung pentingnya pengajaran MSA (Modern Standard Arabic) dan bahasa Arab lisan sebagai landasan kompetensi komunikatif dalam bahasa Arab.<sup>11</sup>

Pendekatan konstruktivis berdasarkan temuan Yusuf dan Wekke diimplementasikan sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab di pesantren Indonesia. Melalui pendekatan tersebut, sekolah memperoleh dan menerapkan banyak program untuk mendorong siswa dalam pemerolehan bahasa mereka. Guru dapat mencoba untuk memperluas program tersebut di luar kelas. Mereka menciptakan lingkungan bahasa melalui asrama, dapur, masjid, dan banyak tempat lainnya. Selain itu, terdapat waktu-waktu yang ditentukan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa, misalnya pagi atau sore. Waktu lainnya mungkin dapat didasarkan saat waktu sholat lima waktu dan waktu makan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan dapat menjadi metode model untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Betty Mauli Rosa Bustam et al., "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 286–304, <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i2.8681>.

<sup>10</sup> Nuril Mufidah et al., "Blended Learning Approach in Arabic Teaching for Non-Native Speaker Students," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology* (Bandung: European Alliance for Innovation, 2020), <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.2-10-2018.2295458>.

<sup>11</sup> Abeer Al-Mohsen, "Arabic Teachers' Perception of an Integrated Approach for Teaching Arabic as a Foreign Language in Colleges and Universities in the United States" (Doctoral Dissertations, University of San Francisco, 2016), <https://repository.usfca.edu/diss/310>.

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf and Ismail Suardi Wekke, "Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, The Proceedings of 6th World Conference on educational Sciences, 191 (2015): 137, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>.

Pengajaran bahasa Arab ramah anak di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta yang merupakan hasil temuan dari Akmaliah, dkk menunjukkan bahwa semua komponen pengajaran bahasa Arab di pesantren ramah anak. Pengajaran bahasa Arab, anak-anak memperoleh perlindungan yang layak, persahabatan yang bersahabat, kenyamanan psikologis dan fisik serta dorongan untuk berpartisipasi sebagai siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi.<sup>13</sup>

Penelitian Abdel-Malek menyelidiki pendekatan berbasis genre (GBA/ Genre Based Approach) untuk mengajar dan menilai ingatan bahasa Arab tertulis dari peristiwa kebiasaan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis genre memberdayakan pembelajar bahasa Arab pemula untuk membuat makna ketika menggambarkan partisipasi utama dalam mengingat bahasa Arab tertulis tentang peristiwa kebiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa meningkat dalam menggunakan makna interpersonal untuk menggambarkan partisipasi utama yang terkait dengan mengingat bahasa Arab tertulis dari peristiwa kebiasaan.<sup>14</sup>

Bahasa Arab dicirikan oleh variasi vokalnya. Membuat pengucapannya menjadi tugas yang sulit bagi pelajar bahasa Arab. Dalam makalah ini, kami menunjukkan bagaimana kami membangun aplikasi seluler yang dapat mendeteksi kata-kata yang salah diucapkan dan memandu pengguna ke pengucapan yang benar. Orang asing dan anak-anak dapat belajar pengucapan bahasa Arab dengan ramah menggunakan aplikasi kami. Aplikasi seluler kami disesuaikan untuk membantu mereka mempelajari bacaan Al-Qur'an pada khususnya. Proses aplikasi membandingkan suara pengguna (sinyal suara) dari satu kata dengan kumpulan rekaman yang benar dari pengucapan kata ini. Makalah ini mengusulkan penggunaan fitur MFCC (Mel-Frequency Cepstrum Coefficients) untuk mengekstrak fitur dari sinyal suara. Ini juga menunjukkan penggunaan versi modifikasi dari algoritma DTW (Dynamic Time Warping) untuk membandingkan fitur pengguna dan guru.<sup>15</sup>

Adapun tujuan artikel ini membahas terkait pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu komponen pembelajaran. Karena salah satu keberhasilan dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu ketepatan yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran.

<sup>13</sup> Akmaliah et al., "Child-Friendly Teaching Approach for Arabic Language in Indonesian Islamic Boarding School," *International Journal of Language Education* 5, no. 1 (2021): 501, <https://ojs.unm.ac.id/ijole/article/view/15297>.

<sup>14</sup> Myriam Abdel-Malek, "Empowering Arabic Learners to Make Meaning: A Genre-Based Approach," *System* 94 (2020): 102329, <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102329>.

<sup>15</sup> Bassel Alkhatib et al., "Building An Assistant Mobile Application For Teaching Arabic Pronunciation Using A New Approach For Arabic Speech Recognition," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 95, no. 3 (2017): 478, <http://www.jatit.org/volumes/Vol95No3/3Vol95No3.pdf>.

## Pembahasan

### Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan artinya cara memperoleh subjek atas objek untuk tercapainya tujuan serta sudut pandang pada suatu objek permasalahan, berupa sekumpulan asumsi tentang proses belajar-mengajar.<sup>16</sup> Pendekatan dalam dunia pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Merupakan suatu cara pandang dalam suatu bidang ilmu, bagaimana seorang pendidik akan menggunakan suatu cara atau strategi dan metode ketika hendak memulai pembelajaran serta seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar.

Pendekatan (*madkhal*) dan metode (*thariqah*) mempunyai kesamaan arti, namun keduanya sangat berbeda ketika diterapkan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan berarti sudut pandang atau titik tolak tertentu dalam memandang pembelajaran. Dimulai dari pendekatan pembelajaran akan melahirkan metode yang sesuai dengan prinsip secara filosofis. Jadi, suatu metode itu merupakan proses dalam penerapan rencana yang telah disusun. Sehingga metode pembelajaran berupaya mewujudkan strategi yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran.<sup>17</sup> Sedangkan strategi / teknik (*uslub*) bersifat operasional yang merupakan kegiatan khusus yang diterapkan dalam suatu kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah ditentukan guru. Sehingga kreativitas dan imajinasi guru diperlukan dalam rangka meramu materi dan memecahkan problematika di kelas.<sup>18</sup>

Pada pembelajaran bahasa Arab, pendekatan dikenal dengan istilah *al-madkhal* yaitu cara memulai pembelajaran bahasa Arab, dengan strategi, metode dan media, teknik dan taktik yang digunakan oleh pendidik bahasa Arab, guna mencapai suatu tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dikehendaki. Pendekatan pembelajaran sebagai titik tolak pendidik bahasa Arab dalam memandang proses pembelajaran bahasa Arab yang akan dilaksanakan, berdasarkan situasi dan kondisi kelas yang akan mengikuti pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab (*teaching approach of Arabic*) yaitu suatu rancangan atau kebijakan dalam memulai serta melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, sehingga memberikan corak dan arah kepada metode dan strategi pembelajarannya. Seorang pendidik bahasa Arab yang meyakini pendekatan tertentu, mempunyai kebebasan memakai beberapa jenis pilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi situasi saat dilaksanakannya pembelajaran bahasa Arab. Adapun pendekatan pada pembelajaran pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher*

<sup>16</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 129.

<sup>17</sup> Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.

<sup>18</sup> Abd Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 34.

*centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).

*Teacher centered approach* merupakan pendekatan pembelajaran dengan komunikasi satu arah.<sup>19</sup> Proses pelaksanaan sepenuhnya terpusat pada pendidik. Peran pendidik sebagai sumber informasi, bagaimana metode penyampaian materi pada kelas yang dibinanya sangat menentukan tercapainya hasil pembelajaran oleh peserta didik. Pendidik bertugas sebagai perencana, penyampai informasi sekaligus evaluator diakhir pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berkewajiban menyimak, memperhatikan dan menyalin setiap penjelasan yang disampaikan pendidik kepada mereka.

*Teacher centred approach* (pembelajaran yang berpusat pada pendidik) dikenal dengan pembelajaran konvensional atau tradisional dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah pada setiap tahap pelaksanaannya. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, seorang pendidik bisa mengukur sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang diterimanya sebagai kriteria keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan pendekatan *teacher centered* menuntut seorang pendidik untuk selalu menyampaikan informasi/pengetahuan dari awal proses pembelajaran, sementara peserta didik hanya berperan sebagai *mustami'* (pendengar). Kelemahan pendekatan ini, peserta didik cenderung pasif dan tidak terlatih untuk berani menyampaikan ide dan pendapatnya. Peserta didik cenderung hanya duduk, mendengar, menyalin dan menulis tugas rumah yang diberikan oleh pendidik, sehingga pembelajaran cenderung pasif dan kurang menarik.

Sebaliknya dalam pendekatan *student centered approach* pembelajaran berpusat pada peserta didik), peserta didiklah yang memegang peranan selama proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator dalam hal ini bertugas membimbing peserta didiknya agar memiliki kemampuan mengutarakan pendapat dan gagasannya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif menuntut siswa agar terlibat secara langsung dalam proses belajar, yakni belajar menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, tujuan utama pembelajaran aktif adalah berjalannya proses belajar siswa, dan bukan hanya fokus pada hasil akhirnya. Dari proses kemandirian dan keaktifan tiap siswa akan timbul internalisasi informasi-informasi dalam pembelajaran sehingga menjadikan rasa tanggung jawab pada diri siswa akan keputusan yang diambil mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rahmah Johar and Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 18.

<sup>20</sup> Umi Machmudah and Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 221.

Peserta didik menjadi subjek sekaligus objek pada proses belajar-mengajar. Peserta didik dianggap sebagai organisme yang pasif yang belum memiliki kepehaman terhadap apa yang harus dipahami, sehingga dengan proses belajar-mengajar peserta didik dituntut memahami segala informasi yang diberikan pendidik kepada mereka. Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik dilatih untuk mampu mengembangkan ide, pendapat dan hasil karya mereka di kelas. Dilatih mencari masalah sekaligus menemukan solusi penyelesaian dari masalah tersebut secara berkelompok maupun sendiri. Keberanian dan kreatifitas senantiasa dibangkitkan agar peserta didik mampu menguasai seluruh materi serta bisa mempraktekannya dalam praktik atau tingkah laku.

Pendekatan *student centered* menempatkan pendidik sebagai fasilitator, yang bertugas mengawasi, mengarahkan, serta mengevaluasi kegiatan peserta didik dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Guru akan memberi bimbingan pada siswa tentang materi yang akan dibahas di kelas, serta meluruskan informasi yang kurang benar dari pemahaman peserta didik.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, pendidik akan mengarahkan dan membimbing peserta didik, agar berani dan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab di hadapan teman-teman sekelas. Diawali dengan penguasaan mufradat/kosakata yang cukup, sehingga peserta didik tidak akan kekurangan kosakata dalam menyusun kalimat berbahasa Arab. Pendidik akan terus memotivasi dan menumbuhkan keberanian agar peserta didik berani menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya baik secara kelompok maupun individu.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *student centered* ini sekaligus mengubah paradigma tentang proses mengajar dengan anggapan lama bahwa pendidik adalah pusat sumber segala informasi (*teacher centered*), sementara peserta didik adalah objek atau sasaran utama disampaikannya informasi tersebut. Hal ini menimbulkan kebiasaan dari pendidik bahwa mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, sehingga mengajar hanyalah tugas transfer pengetahuan semata, tanpa memperhatikan diterima atau tidak pengetahuan tersebut oleh peserta didik.

*Student centred* menuntut pendidik untuk lebih aktif mencari dan memperdalam pengetahuan yang diperlukan serta mampu menyeleksi pengetahuan yang dianggap penting diberikan kepada peserta didik. Pendidik tidak berperan penuh sebagai penyampai informasi, namun lebih kepada peran sebagai fasilitator. Pendidik memberi seluas-luasnya kesempatan pada siswa untuk memunculkan keberanian berkreatifitas, mampu menyampaikan ide dan hasil pemikirannya, secara berdiskusi kelompok maupun individu di kelas. Keuntungan lain dari pendekatan *student centered* ialah, bahwa peserta didik dilatih menjadi terlatih menemukan masalah dan menemukan pemecahan dari permasalahan tersebut. Peserta didik dilatih berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

## Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Di dalam pembelajaran bahasa Arab, ada bermacam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk disesuaikan dengan materi dan tingkatan kelas peserta didik. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana dikutip dari keterangan Mustofa dan Hamid terdapat empat pendekatan, diantaranya yaitu; Al-Madkhal Al-Insani (Pendekatan Humanistik), Al-Madkhal At-Taqanni (Pendekatan Teknik), Al-Madkhal At-Tahlili wa Ghoiru At-Tahlili (Pendekatan Analisis dan Non Analisis), Al-Madkhal Al-Ittishalli (Pendekatan Komunikatif).<sup>21</sup>

### ***Pendekatan Humanistik (Al-Madkhal Al-Insani)***

Proses teori pembelajaran humanistik lebih berfokus kepada semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang memberi warna dalam beberapa metode yang diaplikasikan. Guru berperan sebagai fasilitator bagi para siswa, pendidik memotivasi, kesadaran terhadap arti pembelajaran pada kehidupan siswa. Pelaku utama adalah peserta didik yang mempelajari proses pengalaman belajar mandiri, sedangkan indikator keberhasilan pengaplikasian teori humanistik yaitu rasa senang dan tak tertekannya siswa. Siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar.<sup>22</sup>

Pada pendekatan ini peserta didik diperlakukan secara manusiawi sesuai bakat dan minat mereka, tidak diperlakukan seperti benda mati yang bisa dibentuk sesuai keinginan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, mengeksplorasi pengetahuan berdasarkan bakat mereka. Misalnya: Guru mencontohkan pada siswa terkait materi yang memungkinkan untuk ditirukan. Di samping itu guru juga dapat melatih siswa untuk berbahasa Arab dalam beberapa situasi.

### ***Pendekatan Teknik (Al-Madkhal At-Taqanni)***

Dalam sistem pendidikan, realitas pembelajaran saat ini menuntut kreativitas dan inovasi. Game Based Learning (pembelajaran berbasis permainan) termasuk dimensi pembelajaran baru dan telah punya tempat di berbagai latar belakang pendidikan dari kalangan para peneliti dan para ilmuwan. Pendekatan gamifikasi sangat jelas memberikan kontribusi positif di dalam kegiatan pembelajaran, di samping juga begitu relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini merupakan inisiatif murni untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Bisri Mustofa and Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 11.

<sup>22</sup> Aam Amalia, "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)," *EduLab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 25–42, <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>.

<sup>23</sup> Siti Rohani Jasni, Suhaila Zailani, and Hakim Zainal, "Pendekatan Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Gamification Approach in Learning Arabic Language," *Journal of Fatwa*

Proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini menggunakan media sebagai sarana yang digunakan pendidik untuk menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media sebagai alat bantu akan mempermudah pendidik memaparkan materi bahasa Arab secara lebih jelas sehingga terhindar dari kebingungan peserta didik terhadap bahasa Arab yang tengah dipelajarinya di kelas. Namun pendekatan ini memiliki kelemahan diantaranya, banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh pendidik dalam menyiapkan media yang sesuai serta memenuhi standar yang diinginkan.

#### ***Pendekatan Analisis & Non Analisis (Al-Madkhal At-Tahlili wa Ghairu At-Tahlili)***

Salah satu pola pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan analisis morfologi yaitu melalui beberapa tahapan berikut; (1) mempelajari mufrodat, (2) melakukan analisa pada asal mula mufrodat dengan menemukan perubahan wazan atau shigot dan artinya, (3) dapat menemukan bentuk tunggal, tatsniyah, dan jamaknya, (4) membaca dan memahami teks bacaan dengan cara menjawab pertanyaan, (5) menterjemah kalimat atau teks, (6) menemukan ide pokok teks. Akan tetapi, pola tersebut mempunyai kelemahan, yaitu: monoton, membosankan, perlu waktu lama, memprosir hafalan siswa, belum efisien dalam pemahaman komprehensif pada penerapan mufrodat dalam kalimat.<sup>24</sup>

Dalam pendekatan analisis, Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini dimulai dengan memberikan rumusan-rumusan teori tentang susunan gramatika bahasa Arab kepada peserta didik kemudian diaplikasikan dengan memberikan contoh penggunaannya berupa kalimat berbahasa Arab. Pada akhirnya peserta didik akan mempelajari cara menterjemahkan kalimat Arab serta belajar tata cara membaca kalimat tersebut dengan benar sesuai qaidah bahasa Arab. Sedangkan dalam pendekatan non analisis berdasar kepada konsep psikolinguistik dan konsep pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam situasi komunikasi aktif tanpa dibuat-buat dan mempermasalahkan kaidah gramatikal bahasa Arab.

#### ***Pendekatan Komunikatif (Al-Madkhal Al-Ittishalli)***

Adapun terkait pendekatan komunikatif menurut Arsyad yaitu suatu asumsi yang berdasar kepada hakikat bahasa adalah sarana komunikasi. Oleh karenanya, tujuan yang terutama dalam pembelajaran bahasa yaitu bukan pada pengetahuan tentang bahasa, namun meningkatnya skill berbahasa siswa. Sedangkan

pengajaran pengetahuan bahasa untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa.<sup>25</sup>

Lebih lanjut pendekatan komunikatif yang ada di madrasah non-pesantren dapat berjalan baik seperti yang ada di pondok pesantren, tentu wajib melibatkan delapan komponen pembelajaran yang saling terkait yaitu tujuan, materi, metode, peran guru dan siswa, lingkungan belajar, dan evaluasi. Adapun peran lingkungan pembelajaran begitu penting untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif yang ada di madrasah non-pesantren. Pihak madrasah dapat mengaplikasikan beberapa kegiatan kebahasaan pendukung di luar aktivitas belajar mengajar di kelas. Kegiatan kebahasaan itu tak hanya dikhususkan bagi siswa saja, namun bagi guru, pegawai, kepala madrasah bahkan bagi orangtua siswa.<sup>26</sup>

Sehingga dapat digambarkan, para penganut pendekatan komunikatif meyakini bahwa pengajaran bahasa itu bukanlah bertujuan mendalami tata bahasanya, namun lebih tercapainya kepada kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa secara efektif dan wajar.

Anggapan atau asumsi berkaitan dengan bahasa sangatlah bermacam-macam, contohnya: asumsi bahwasanya bahasa adalah suatu kebiasaan; asumsi bahwasanya bahasa adalah sebuah sistem komunikasi; asumsi bahwasanya bahasa sebagai seperangkat kaedah. Hal tersebut tentu menimbulkan berbagai pendekatan yang berbeda-beda pada pembelajaran bahasa.<sup>27</sup> Macam-macam pendekatan memiliki langkah yang berbeda dalam penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga seyogyanya pemilihan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi serta tingkatan kelas yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan hendaknya juga memperhatikan situasi dan lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran. Perkembangan zaman dan teknologi juga salah satu faktor yang perlu diperhatikan, ketika pendidik akan memilih sebuah tipe pendekatan pembelajaran bahasa Arab.

### **Fungsi Pentingnya Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Pendekatan dalam pembelajaran memiliki fungsi penting diantaranya: (1) Arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab mampu terencana dengan lugas. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab memiliki arah dan tujuan yang jelas, terencana, serta terhindar dari kegiatan pembelajaran yang

<sup>25</sup> M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 7, no. 1 (2019): 13–30, <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.

<sup>26</sup> R. Umi Baroroh and Syindi Oktaviani R. Tolinggi, "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.

<sup>27</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 266.

menyimpang dan keluar dari arah yang telah ditentukan. (2) pendekatan dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman umum dan pedoman langsung bagi langkah-langkah suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan menentukan metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab. (3) Pendekatan pembelajaran juga berfungsi menuntun pendidik bahasa Arab dalam kegiatan yang sistematis. Pendekatan pembelajaran yang digunakan akan membimbing pendidik bahasa Arab dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan sistematis serta efektif. (4) Pendekatan pembelajaran membantu pendidik bahasa Arab agar memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran, dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. (5) Pendekatan pembelajaran juga berfungsi menciptakan kreativitas peserta didik dalam memberikan flash-back atau umpan balik. Peserta didik mampu memberikan respon terhadap stimulus tentang materi bahasa Arab yang diberikan pendidik.

Dapat dipahami bahwa pendekatan melahirkan metode pembelajaran, sebagaimana metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Sehingga sering dihubungkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran, akan melahirkan metode yang digunakan oleh pendidik. Pendekatan pembelajaran bahasa terlahir dari anggapan atau cara pandang pada: (1) bahasa itu sebagai bahan ajar, (2) apa itu belajar? dan (3) apa itu mengajar?

## Kesimpulan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang sengaja diciptakan agar terjadinya proses belajar-mengajar. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab merupakan sudut pandang atau asumsi terhadap belajar bahasa Arab. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab merupakan acuan bagi pendidik bidang studi bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab ditentukan oleh pendekatan yang digunakan, sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, agar arah dan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah. Pendekatan pembelajaran secara umum terbagi dua, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang melahirkan strategi pembelajaran teacher centered; dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melahirkan strategi pembelajaran student centered. Adapun fungsi pendekatan dalam pembelajaran diantaranya; arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat direncanakan dengan jelas, sebagai pedoman umum dan pedoman langsung bagi langkah-langkah suatu metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, menuntun pendidik bahasa Arab dalam kegiatan yang sistematis, membantu pendidik bahasa Arab agar memiliki kemampuan dalam merancang proses pembelajaran, menciptakan kreativitas peserta didik dalam memberikan flash-back.

## Daftar Pustaka

- Abdel-Malek, Myriam. "Empowering Arabic Learners to Make Meaning: A Genre-Based Approach." *System* 94 (2020): 102329. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102329>.
- Akmaliyah, Yasir Hudzaifah, Nisrina Ulfah, and Muhammad Ibnu Pamungkas. "Child-Friendly Teaching Approach for Arabic Language in Indonesian Islamic Boarding School." *International Journal of Language Education* 5, no. 1 (2021): 501. <https://ojs.unm.ac.id/ijole/article/view/15297>.
- Al-Fauzan, Abdurrahman ibn Ibrahim. *Idla'at Li Mu'allimi Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghair An-Nithiqin Biha*. Riyadh: Maktabah Al-Mulk Fahd Al-Wathaniyyah, 2015.
- Alkhatib, Bassel, Mouhamad Kawas, Ammar Alnahhas, Rama Bondok, and Reem Kannous. "Building An Assistant Mobile Application For Teaching Arabic Pronunciation Using A New Approach For Arabic Speech Recognition." *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 95, no. 3 (2017): 478. <http://www.jatit.org/volumes/Vol95No3/3Vol95No3.pdf>.
- Al-Mohsen, Abeer. "Arabic Teachers' Perception of an Integrated Approach for Teaching Arabic as a Foreign Language in Colleges and Universities in the United States." Doctoral Dissertations, University of San Francisco, 2016. <https://repository.usfca.edu/diss/310>.
- Amalia, Aam. "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 25-42. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>.
- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 13-30. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.
- Baroroh, R. Umi, and Syindi Oktaviani R. Tolinggi. "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>.
- Bin-Tahir, Saidna Zulfiqar, Ummu Saidah, Nuril Mufidah, and Riki Bugis. "The Impact Of Translanguaging Approach On Teaching Arabic Reading In A Multilingual Classroom." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1, no. 1 (2018): 22-29. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.4932>.
- Bustam, Betty Mauli Rosa, Iswanto Iswanto, Mhd Lailan Arqam, Wikanti Iffah Juliani, and Akhmad Najibul Khairi. "The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan*

- Bahasa Arab* 13, no. 2 (2021): 286–304. <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i2.8681>.
- Chotimah, Chusnul, and Muhammad Fathurrohman. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Ta’fikir* 11, no. 1 (2018): 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Hendri, Muspika. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2017): 196–210. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>.
- Jailani, Mohammad, Wantini Wantini, Suyadi Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. “Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 151. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115).
- Jasni, Siti Rohani, Suhaila Zailani, and Hakim Zainal. “Pendekatan Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Gamification Approach in Learning Arabic Language.” *Journal of Fatwa Management and Research SeFPIA* 2018 (Special Issue) (2018): 358. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol13no1.165>.
- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Machmudah, Umi, and Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2020.
- Mufidah, Nuril, Saidna Bin-Tahir, M. Islamy, and Imam Rofiki. “Blended Learning Approach in Arabic Teaching for Non-Native Speaker Students.” In *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology*. Bandung: European Alliance for Innovation, 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.2-10-2018.2295458>.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mustofa, Bisri, and Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Natsir, Muhammad. “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Analisis Morfologi.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 40–48. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1110>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rathomi, Ahmad. “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira’ah Melalui Pendekatan Saintifik.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.

- Rosyidi, Abd Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Wekke, Ismail Suardi. *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Yusuf, Muhammad, and Ismail Suardi Wekke. "Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, The Proceedings of 6th World Conference on educational Sciences, 191 (2015): 137. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>.

